

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO's picture* dan *financial distress* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel lain yakni *financial stability* dan *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

1. Penggunaan KAP big 4 tidak menjamin kualitas audit yang lebih baik karena saat ini telah ada auditor spesialisasi industri yang lebih memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang jenis industri tertentu.
2. Semakin lama masa perikatan audit menimbulkan risiko *excessive familiarity* yang berdampak pada menurunnya kualitas audit sehingga tendensi dilakukannya *fraudulent financial reporting* akan meningkat.
3. Pergantian direktur perusahaan memicu terjadinya *stress period* yang menyebabkan kinerja awal kurang maksimal sehingga *fraud* akan sulit dideteksi.
4. Jumlah foto CEO yang terpampang dalam *annual report* dapat mewakili elemen *arrogance* dalam *fraud pentagon theory* sehingga semakin banyak foto CEO maka risiko terjadinya *fraud* akan semakin tinggi.
5. Manajer akan cenderung memanipulasi laporan keuangan ketika terjadi kondisi *financial distress* agar kinerja perusahaan tetap terlihat

menarik dimata investor dan sinyal kebangkrutan tidak diketahui investor.

6. Kondisi finansial yang stabil mengindikasikan bahwa tidak ada tekanan yang dialami perusahaan sehingga tendensi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akan cenderung rendah.
7. Tingginya rasio leverage tidak dianggap sebagai suatu tekanan bagi perbankan karena tingginya jumlah hutang akan diimbangi dengan semakin banyaknya kredit aktif yang diberikan sehingga jumlah aset akan ikut meningkat.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan dan kelemahan, diantaranya:

1. Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan saja yaitu perbankan sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dengan menganalisis laporan tahunan perusahaan sehingga tidak bisa mengetahui secara mendalam mengenai ada atau tidaknya *fraud*.
3. Peneliti hanya menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 sehingga penelitian ini tidak bisa memberikan prediksi jangka panjang.

4. Pengukuran elemen arogansi dengan proksi frekuensi kemunculan foto CEO kurang dapat menggambarkan secara dalam mengenai tingkat arogansi yang ada.

C. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor di pasar modal agar dapat menganalisis keandalan laporan keuangan perusahaan menggunakan beberapa variabel yang terbukti berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.
2. Bagi penelitian yang akan mengambil tema yang sama agar dapat menggunakan proksi yang lain dalam mengukur *financial stability* dan *eksternal pressure*.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menganalisis satu sektor perusahaan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
4. Pendeteksian *fraud* akan lebih akurat jika peneliti melakukan penelitian dengan *mix method* dengan mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut dikarenakan beberapa elemen-elemen *fraud* seperti *competence* dan *arrogance* tidak bisa diidentifikasi secara tepat dengan hanya menganalisis laporan tahunan saja